Daftar Pustaka

Aan Komariah dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta.

Arifin, Anwar. 2020. *Riset Komunikasi Merintis Penemuan Teori dan Model Baru*. Unhas Press: Makassar.

Alfarizi, M. Razib. 2020. *Komunikasi Lintas Budaya Petugas Bea Cukai Dalam Melayani Masyarakat Pembawa Barang Impor Di Bandara Internasional Kualanamu*. Tesis. Medan: Program MIK FISIP-USU.

Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. : CV Jejak: Sukabumi.

Armanie, Lely, dkk. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Berger, C.R, dkk. 2011. *Teori Komunikasi Nonverbal Tentang Adaptasi Interaksi : Handbook Ilmu Komunikasi*. Nusa Media: Jakarta.

Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Kencana: Jakarta.

Boer, Rino F dan Lesmana, Dionisius. 2018. *Eksplorasi Faktor Beliefs dan Attitudes: Kajian Terhadap Social Judgement Theory Di Era Media Digital*, (Online), Vol.4 No.1 (http://journal.ubm.ac.id/, diakses 22 Oktober 2022).

Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo Perkasa: Depok.

_____. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajagrafindo Persada: Depok.

Griffin, E. 2012. *A First Look At Communication Theory*. McGraw-Hill : New York.

Gudykunst, W.B, and Kim, Young.Y. 2003. *Communicating With Stranger : An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill : New York.

Knapp, Mark L. 1978. *Nonverbal communication in human interaction*. Holt, Reinehart and Winston: USA.

Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antarpersonal*. Kencana: Jakarta.

Lupitasri, Agustina Rizky. 2021. *Fenomena Indonesia Darurat Narkoba*. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Maryam, E.W, dan Paryontri, R.A. 2020. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi.* UMSIDA Press: Sidoarjo.

Navaro, Joe dan Karlins, Marvin. 2014. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh*. PT. Zaytuna Ufuk Abadi: Jakarta Selatan.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Kencana: Jakarta.

Nurdin, Ali. 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Kencana: Jakarta.

Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional .2019. *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019*. Badan Narkotika Nasional: Jakarta.

Kriantono, Rachmat. 2014. *Teknis Praktis Riset Komunikasi-Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertisting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana: Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Internet :

Nuqul, Fathul Lubabin. 2018. Penilaian Sosial : Integrasi antara proses kognisi dan konteks sosial, (Online). (http://repository.uin-malang.ac.id/3759/, diakses 22 Oktober 2022).

Septiani, Dila. 2018. Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal : Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang, (Online). (https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/4128, diakses 24 Juni 2023).

Deputi bidang Pencegahan BNN. 2017. Narkoba dan permasalahannya, (https://ekatalogperpustakaan.bnn.go.id/flipbooks/Narkoba_dan_Permasalahannya_2017/mobile/index.html, diakses 22 Oktober 2022).

A.A, Tsarikova .2018. Using a profiling technique as an Effective mean of border protection https://rep.bntu.by/bitstream/handle/data/46402/Using_a_profiling_technique_as_an_Effective_mean_of_border_protection.pdf?sequence=1, diakses diakses 22 Oktober 2022).

World Customs Organisations. 2008. The Revised Kyoto Convension. (http://www.wcoomd.org/en/topics/facilitation/instrument-and-tools/conventions/pf_revised_kyoto_conv/kyoto_new/gach6.aspx, diakses 22 Oktober 2022)

Savitri, Putu Indah. 10 Februari 2022. BNN: Prevalensi pengguna narkoba di 2021 meningkat jadi 3,66 juta jiwa, (online), (https://www.antaranews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa, diakses 22 Oktober 2022)

Silaban, Martha Warta. 25 Agustus 2016. Ini Modus Operasi Penyelundupan Narkoba Jaringan Malaysia, (Online) (https://nasional.tempo.co/read/798830/ini-modus-operasi penyelundupan-narkoba-jaringan-malaysia, diakses 22 Oktober 2022)

United Nations Office on Drugs and Crime.2021. Synthetic Drugs in East and Southeast Asia Latest developments and challenges, (Online), (https://www.unodc.org/roseap/uploads/documents/Publications/2021/Synthetic_Drugs_in_East_and_Southeast_Asia_2021.pdf, diakses 22 Oktober 2022)

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan,

(Online) (https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/436b2f74-6f20-4b89-94cb-2d4a72cb7b77, diakses 22 Oktober 2022)

Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024, (Online), (https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/133033/inpres-no-2-tahun-2020, diakses 22 Oktober 2022)

Peraturan Menteri Keuangan nomor 118/PMK.01/2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, (Online), (https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/fc8bde5e-f048-4b51-87b2-08daa0f5f101, diakses 22 Oktober 2022)

Sanggra Yolanda Agatha and Nurkhamid, M. 2022. Hit Rate Pemeriksaan Barang Bawaan Penumpang: Pendekatan Data Mining. Jurnal Perspektif Bea dan Cukai. 6, 1 (Jul. 2022), 152–167. (Online) (DOI: https://doi.org/10.31092/jpbc.v6i1.1568, diakses 1 Februari 2023)

Yesil, R. 2008. Evaluation of Body Language Behavior In a Class Debate. Social Behavior and Personality: An international journal, 36(7), 893-902. Doi: https://doi.org/10.2224/sbp.2008.36.7.893, diakses 1 Februari 2023)

Daftar Pertanyaan :

a. Identitas

1. Siapa nama saudara/i ?
2. Dimana tempat dan tanggal lahir saudara/i?
3. Dimana alamat saudara/i ?
4. Apakah agama saudara/i?
5. Apakah suku saudara/i?
6. Berapa umur saudara/i ?
7. Apakah saudara/i sudah berkeluarga?
8. Sudah berapa lama saudara/i bekerja sebagai petugas bea cukai?

b. Tahapan komunikasi interpersonal:

1. Bagaimana saudara/i memulai wawancara penumpang dalam proses profiling penumpang ?
2. Apakah saudara memiliki motivasi untuk mengenal lebih dalam penumpang yang anda wawancara, jika ya apa yang menjadi motivasi Saudara ?
3. Bagaimana saudara berusaha membangun hubungan yang akrab ketika melakukan wawancara dengan penumpang?

4. Menurut pengalaman anda dalam proses wawancara penumpang, pernahkah proses komunikasi menjadi lebih dalam dari sekedar wawancara antara penumpang dan petugas bea cukai?

c. Strategi Mengurangi Ketidakpastian :

1. Untuk mengurangi ketidakjelasan bagaimana perencanaan komunikasi anda ketika akan mencari informasi profil penumpang ?
2. Apakah anda memberi tahu penumpang tujuan sebenarnya dari proses wawancara yang anda lakukan?
3. Bagaimana strategi anda untuk membatasi informasi yang tidak perlu diketahui penumpang untuk menghindari respon negatif dari penumpang yang diwawancarai ?
4. Bagaimana cara anda mengetahui profil penumpang tanpa melakukan interaksi?
5. Apakah anda mencari informasi tentang profil penumpang melaui pihak lain. Jika ya, Bagaimana cara anda mengetahui profil penumpang tersebut?

d. Proses Pemaknaan Pesan :

1. Apakah yang dimaksud dengan proses profiling penumpang menurut pemahaman Saudara, bagaimana persepsi Saudara tentang penumpang yang dilakukan proses profiling?

2. Dalam melakukan wawancara penumpang apa saja yang pesan yang menjadi fokus perhatian anda?
3. Biasanya di waktu kapan saudara/i melakukan wawancara penumpang di kedatangan bandara Internasional?
4. Bagaimana saudara memaknai pesan verbal dari penumpang, apakah ada pesan yang tidak diyakini kebenarannya?
5. Bagaimana saudara memaknai gestur ketika melakukan wawancara penumpang, apakah ada pesan yang tidak diyakini kebenarannya?
6. Bagaimana jarak antara saudara dan penumpang dalam melakukan wawancara, bagaimana makna dari jarak tersebut?
7. Bagaimana saudara memaknai intonasi suara penumpang ketika melakukan wawancara penumpang?
8. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang tersenyum?
9. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang marah?
10. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang jijik?
11. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang ketakutan?

12. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang bahagia?
13. Bagaimana saudara memaknai ekspresi wajah penumpang yang terkejut?
14. Apakah sikap yang anda ambil ketika anda menolak penjelasan dari penumpang secara hampir keseluruhan?

LAMPIRAN III
Dokumentasi Kegiatan Profiling Penumpang

Gambar 11. Petugas Bea Cukai mencari Informasi di Passport Penumpang

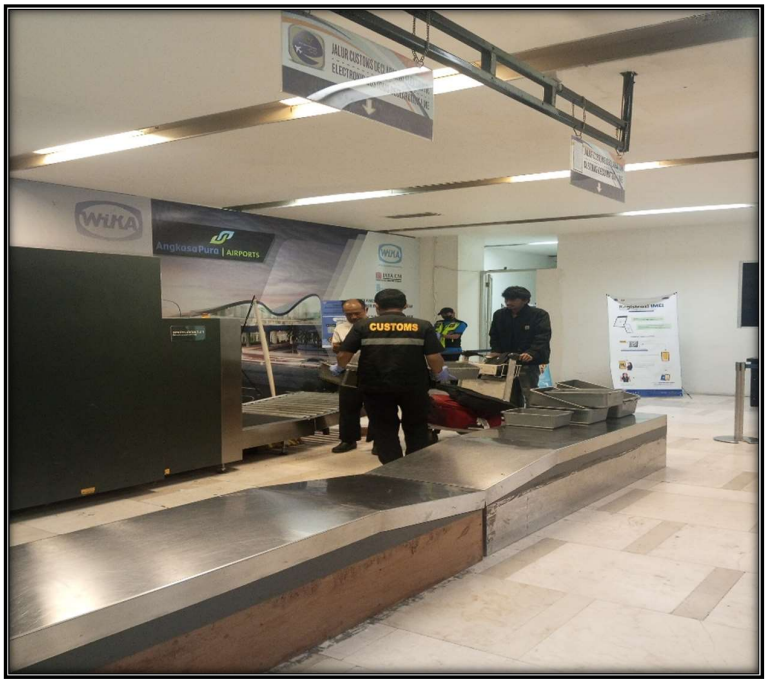

Gambar 12. Penumpang Diarahkan ke Petugas yang akan Melakukan Wawancara

Gambar 13. Petugas Bea Cukai Mengamati
Perilaku nonverbal Penumpang dalam antrian

Gambar 14. Petugas Bea Cukai menggeledah
penumpang yang menjadi target

Gambar 14. Petugas Bea Cukai mewawancarai penumpang, tampak perilaku nonverbal memegang telinga oleh penumpang

Gambar 15. Petugas Bea Cukai mewawancarai penumpang untuk memastikan profil penumpang

Gambar 16. Peneliti dan Informan Bapak Misi Hariyadi

Gambar 17. Peneliti dan Informan Bapak Fuad Gading

Gambar 18. Peneliti dan Informan Penumpang Sdri. Vinny

Gambar 19. Peneliti dan Informan Penumpang Sdr. Ricki Gunawan

Lampiran IV Transkrip Pembicaraan

Informan Abdul Rahman Gustiman :

P	:	Bagaimana kamu memulai wawancara penumpang PRM itu (penumpang yang di targeting) ?
I	:	Ya, kalo saya pribadi wawancara penumpang yang kita dapat dari aplikasi PRM, pasti kita menyapa penumpang tersebut dengan baik. Selamat pagi, selamat sore, selamat malam, bagaimana perjalanannya hari ini. Sudah itu, namanya siapa? Boleh lihat passportnya, memastikan. Lihat kontak matanya, itu sih paling pertama dilakukan toh”
P	:	Oh begitu ya, jadi nda langsung ya, langsung geledah begitu?
I	:	Ahh, ada basa basi dulu, karena kitakan lihat badannya dia dulu toh
P	:	Terus, motivasinya wawancara penumpang itu apa?
I		Ya kalau motivasi, pasti kan...dari profiling juga. Jadi kan memang kita eee...bea cukai ada aplikasi PRM namanya. Disitukan dari... liat travelnya dia, bookingnya dia atau pernah masuk data target atau apakan...?jadi otomatis dari situ dasarnya kami, untuk ee...lebih, lebih apa ya...mewawancarai dia lebih dalam, jadi ada dasarnya itu. Terkecuali-terkecuali ya satu, kalau ada penumpang yang memang kita lihat gerak-geriknya beda yang tidak ada di dalam profiling itu. Ya kita inisiatif ambil orang itu tanya-tanya wawancara. Jadi ambil barangnya...pura-pura liat barangnya, mau periksa barangnya. Tapi ditanya dari awal dulu seperti wawancara yang tadi kan. Bagaimana kabarnya, perjalanannya, namanya siapa, liat passportnya, minta passpornya. Ya itu sih!!!
P	:	Jadi motivasinya itu karena masuk target ya?
I	:	Ya memang, karena ada target benar.
P	:	Pernah nda misalnya ada rasa motivasi yang lain itu? Misalnya karena liat orangnya cantik ini kayaknya? contohnya
I	:	Motivasi itu... pernah, ya kalau dia ini ya (sambil tertawa)...tergantung juga, kalau cantik banyak sih teman-teman yang selalu mau periksa kalau cantik. Biar saya saja (kata teman), ya namanya selingan dalam bekerja. Biar nda tegang.
P	:	Oh begitu ya, berarti bisa ada motivasi lain ya untuk hiburan.
I	:	Bisa juga...
P	:	Misalnya buat hiburan. Berarti bisa juga ini toh misalnya orangnya cantik, mengenal lebih dari sekedar tugas toh.
I	:	Benar namanya juga tambah koneksi, nambah relasi, siapa tahu bisa jadi relasi. Kalau memang bukan...lepas dari target ini ya, dia negatif.
P	:	Oh begitu ya, Berarti kalau negatif ya. Oh berarti kalau agak menarik bisa juga ya tambah motivasinya ya?

I : Emmm.....motivasikan berbeda-beda tergantung situasi saat kita kerja.
P : Berarti kalau, misalnya orangnya cantik, bisa ini ya misalnya sampai mau minta nomornya segala macam ya [handphone]
I : Bisa, ya tapi belum tentu, tergantung responnya dulu, kalau ya responnya orangnya ini tidak [merespon], ya kita lakukan sesuai prosedur saja. Tanya dan periksa, bagaimana...
P : Oh... begitu ya,
I : Kalau pengalaman secara pribadi yang targeting itu, pernah nda sampai ini, kayak benar-benar terkoneksilah dengan yang diwawancarai itu, sampai misalnya apalagi, ada tukar nomor telepon segala macam
I : Ya kalau secara targeting ya, yang dari PRM itu saya pribadi belum pernah. Karena eee...kita menanyakan terbatas kayak tempat tinggal dimana, perjalanan apa, berapa lama sih di Indonesia kalau orang luar [negeri] ya atau dia dari luar negeri berapa lama. palingan pertanyaan-pertanyaan seperti itu saja, tidak pernah yang sampai...tukaran nomor karena responnya juga biasa rata-rata biasa saja
P : Berarti kamu belum pernah dapat penumpang yang ditargetkan menarik secara personal ya ?
I : Iya belum pernah, adanya orang bule targetingnya buat apa begitu?
P : Oh makanya nda sampai tukaran nomor telepon ya ?
I : Iya, yang PRM itu pernah ada orang bule yang cuma beberapa hari itu, memang dia traveler. Banyak dia bawa barang dia mau ke Toraja
I : Berarti orangnya menarik ya?
P : Iya, hanya dia tidak respon. Karena kan dia sudah mandiri orangnya. Berusaha diajak komunikasi cuma kurang respon. Jadi kerjaan sajalah
P : Oh jadi sudah ada usaha untuk lebih mengenal tapi gagal ya
I : Ya gagallah
P : Kalau petugas yang lain pernah ada yang berhasil nda [menjalin hubungan]?
I : Kalau yang saya liat, nda ada sih. Kecuali PRM lain ya yang HVG. Rata-rata cuma yang traveling sebentar saja.
I : Tapi pernah juga ada teman yang periksa, kebetulan anak P2.
P : Terus Bagaimana ceritanya ?
I : Dia kan mahasiswi [penumpang itu], dia kan masuk PRM memang namanya, siapa sih namanya.
P : Nama malaysia melayu ya ?
I : Nggak
I : Nama chinese yang inggris gitukan, kayak cristin apa gitu
P : Oh chinese
I : Memang cantik, mahasiswi tapi eee memang masuk dalam PRM.

Cuma bukan dia yang booking tiket kelihatan di aplikasi PRM itu. oh ternyata mungkin orang tuanya atau apa?jadi datang, pulang bawa sedikit barang karena memang mau natal. Jadi ditanya-tanya, karena langsung juga datang tanpa bagasi, yang wawancara teman. Ya itu responya sih, nda terlalu respon, mungkin karena lagi capek ya, waktu itu penumpangnya memang menarik.

P : Waktu wawancara itu apanya saja yang diperhatian?

I : Saya kalau penjelasan orangnya jawabannya logis dan tidak memikirkan kata-kata yang mau diucapkan, tahu tidak adakan orang kalau mau kasih jawaban, mikir dulu. Nah matanya ke atas, atau apakan. Kalau respon kontak matanya ada terus baru jawabnya benar. Kayak contoh pernah orang yang WNI kan, tapi kerja suri rumah[pembantu rumah tangga] kan masuk PRM itu, ditanya-tanya berapa lama di sana, apa kerjanya? Suri rumah, oh majikannya bagaimana?langsung jawab “baik-baik”. Berapa lama nanti disini, orang mana?kan ditanya orang mana, kalau responnya cepat, dia cepat langsung jawab saya orang sini, kebetulan ada yang pernah bilang orang Pinrang, saya lanjut tanya pinrangnya mana, oh saya pinrangnya kampungnya disini, daerah malimpung

P : Berarti inikan komunikasinya sudah sampai tahap akrab ya?

I : Iya, hanya saya nda pernah minta nomornya karena memang responnya juga positif-posotif sajakan, ini berarti memang benar mau pulang kampung. Jawabannya juga selalu benar. Belum pernah dapat yang sampai gagap atau gemetaran

P : Ok. Terima kasih

Transkrip Pembicaraan :

Informan Ali Akbar :

P : Apa yang Anda pertama kali perhatikan ketika wawancara penumpang ?

I : Ekspresi muka

P : Biasanya fokus dimana?

Eee....tergantung, biasanya kegelisahan, ekspresi muka juga iya. Cuman biasanya bahasa tubuh melawankah, kooperatifkah atau tidak

P : Ekspresi melawannya itu biasanya dimana kamu lihat ?

I : Dari jawaban pertanyaan yang diberikan

P : Berarti intonasi suara ya

I : Iya, dari intonasi suara

P : Kalo agak tinggi intonasi suaranya ya

I : iya

I : Atau eee biasa kita mengajukan pertanyaan yang berulang

P : Oh pertanyaan berulang ya

P : Tapi ya, saya kasih jeda terus saya ulang pertanyaan itu lagi

		apakah jawabannya sama diawal atau tidak, konsistensi jawaban
P	:	Itu berarti percakapan ya, kalau bahasa tubuhnya bagaimana, ada nda, kalau mengulang pertanyaan apa yang biasa diperhatikan?
I	:	Ee. Biasanya muka kalau dia ada ekspresi ketakutan, saya bisa gali lebih dalam lagi, ketakutan ekspresi muka. Biasanya lihat pucat tidak atau dia berani tidak, kalau ekspresi mukanya berani tidak
P	:	Kalau dia ada ekspresi memegang bagian muka bagaimana?
I	:	Iya itumi juga salah satu hal, kalau dia mencemaskan, cemas pada saat kita buka barangnya, pasti kita gali lebih dalam. Kita buka semuanya, kita scan ulang kopernya semua, kita scan koper kosongnya
P	:	Kalau kamu mengajukan pertanyaan misalnya, berapa lama dia disana [luar negeri] ?
I	:	Iya, apa dibikin di Indonesia?
P	:	Nah kalau ajukan pertanyaan biasanyakan kita anggap ada yang jujur atau tidak?biasa lakukan sepeti itu nda?
I	:	Mmm..iya
P	:	Biasanya begitu, kalau inikan atensinya NPP [narkotika] terlatih. Kalau biasanya yang jujur atau tidak jujur itu belanjaan. Selama ini kalau ini NPP[narkotika] kalau saya periksa, selama ini saya belum ada yang mengarah
P	:	Berarti selalu jujur?
I	:	Iya
P	:	Atau pernah ada yang bohong?
I	:	Salah satu indikasinya dia jujur atau tidak
I	:	Itu dijawab dengan cepat, ini titipan tidak?bukan pak, ini beli dimana dia jelaskan sampai detail dimana belinya segala macam. Malaysia kan paling milo atau bumbu yang kita tidak tahu
P	:	Kemudian, Biasanya untuk memulai percakapan dengan penumpang apa yang kamu lakukan, atau apakah langsung diperiksa barangnya?
I	:	Oh tidak, pertama biasa saya [lihat] passport, saya tidak langsung buka barangnya kalau atensi PRM [atensi narkotika], karena passpornya sudah saya pegang, saya lihat dulu passportnya ke mana saja dia seringnya kan ketahuan ke mana saja rute-rutenya, kapan dia masuk Malaysia kalau dia dari Malaysia, kapan dia keluar dari Malaysia, dia pernah ke mana saja kan ketahuan dari passpornya, terus saya tanya kalau dia orang Indonesia apa pekerjaannya di sana?.
P	:	Terus untuk membuka pembicaraan apa yang dilakukan?
I	:	Kalau saya ucapkan selamat pagi pak atau sore, kita berusaha seramah mungkin dengan penumpang, kita langsung berusaha menciptakan koneksi dan tingkatan sama rata. Biasa juga saya ucapkan selamat pagi pak silakan dibuka [barangnya]

P	:	Apa pernah dilakukan pemeriksaan barang tanpa komunikasi?
I	:	Bisa juga, kalau orangnya pakaballisi (jengkel) dari awal sudah tidak kooperatif, Saya tidak banyak omong di awal saya suruh buka saja [barangnya]
P	:	Berarti tidak ada wawancara ?
I	:	Tidak, sambil saya periksa barangnya, sambil buka wawancara baru kemudian saya gali lebih dalam.
P	:	Bagaimana menurutmu tentang penumpang yang jengkel?
	:	Saya pikirnya orang yang jengkel itu karena merasa dihambat perjalanannya, makanya dia seakan-akan dia butuh ‘ayo periksama cepat’
P	:	Langsung to the point ya?
I	:	Langsung to the point dulu, disitupi itu sambil saya periksa, sambil wawancara barupi saya gali, saya putuskan begitu, apakah saya harus gali lebih dalam atau cukup sampai disini tutup pergi
P	:	Jadi kalau orangnya menjengkelkan langsung periksa [barang] ya?
I	:	Iya langsung periksa, intinya kan pemeriksaan
P	:	Tapi kan bisa jadi teknik itu, ternyata disembunyikan di badan?
I	:	Oh iya pernah juga terjadi, dari barang bawaannya kita lihat isinya makanan semua, bajunya sedikit. Ditanya disini bukan asli sini, dia cuma transit pada saat itu saya periksa orang kendari. Asalnya dari kendari dari Malaysia, katanya dia sudah beberapa tahun kerja di Malaysia dia mau pulang kampung tapi isinya Milo semua banyakan milo coklat-coklat, bajunya cuma sedikit cuma bawa satu koper. Nah itu saya panggil P2 saya bilang periksa badan, karena hasil X-Ray barangnya sudah aman, sudah x-ray ulang, hasilnya bersih
P	:	Jadi keputusan periksa badan itu karena apa?
I	:	Karena barang bawaan, orangnya awalnya itu pakaballisi
P	:	Bukan karena penampilan orangnya?
I	:	Nda, orangnya baik, itu awalnya pakaballisi di awal, tapi lama-lama luluh
I	:	Jadi begitu, kalau ada pakaballisi saya langsung to the point sambil saya ambil hatinya
P	:	Ohhh jadi banyak tanya-tanya ya?
I	:	Iya tanya-tanya, banyak tanya-tanyanya sampai saya tahu dia berapa lama kerja di Malaysia, dia di sini dia pulang, sampai saya tahu jam berapa dia tiketnya berangkat pesawatnya ke Kendari.
I	:	Oh dia mau transit
I	:	Iya transit disini
I	:	Eee, saya bawa masuk panggil tri, ee aman tidak adaji
I	:	Pernah juga begitu, saya suruh periksa fisik
P	:	Periksa fisik barang?

I	:	Penumpang, badannya. Eee orangnya agak kemayu, rata-rata orang kemayukan judeski, judeski atau pakaballisiki kalau diperiksalah
I	:	Dia sama ininya, dia dua orang. Satu dia lebih dewasa satu anak-anak
P	:	Berduaq?
I	:	Biasa dia bawa adek-adeknya
P	:	Ohhh adek-adek remaja berarti
I	:	Begitu juga, ee..sedikitji barangnya dia bawa, pakaballisiki
I	:	Saya suruh tri periksa badannya
I	:	Tapi bagaimana ya, karena dia bilang cuma berapa hariji di Malaysia, cuma 2 hari di Malaysia
P	:	Oh cuma 2 hari, short trip ya
I	:	Iya short trip, baru asalnya itu daerah di Sulawesi Selatan, daerah ini toh daerah merah
P	:	Pusat ini targeting?
I	:	Iya, daerah sidrap dan pinrang itukan merah kalau disini
I	:	Biasanya dari situ, dia cuma kesana untuk jalan-jalan cuma 2 hari, jadi saya suruh periksa badanmi.
P	:	Apa motivasi mau melakukan profiling, apa karena sebagai tugas memenuhi kewajiban, atau ada keinginan untuk berprestasi?
I	:	Ya, itu pasti karena ada panggilan jiwa. Kalau bea cukai saya rasa semua merah putih kalau NPP, untuk merah putih untuk NPP dan mau berprestasi. Walaupun, saya pengalaman di kantor sebelumnya. Kalaupun nangkap lariji habis itu. Karena bakalan pusing setelah ada penangkapan, karena tidak mauki jadi saksi, kabur habis itu
P	:	Kalau pada saat wawancara bagaimana teknikmu agak agar nyantai dengan penumpang?
I	:	Ya kita ajak bercanda
P	:	Ada ini nda, karena nyantai ngobrolnya sampai berlanjut hubungannya?misalnya sampai tukaran nomor telepon?
I	:	Tidak pernah
P	:	Terus ini, kan kita tahu target penumpang?ada usaha nda untuk mengetahui penumpang sebelum bertemu?
I	:	Tidak pernah, karena infonya terlambat. Tidak ada usaha untuk mencari lebih awal.
I	:	Kita dikasi daftar PRMnya mendadak.
I	:	Jadi yang paling penting ditanya itu bagas dan nas.
P	:	Jadi tidak dilakukan pencarian informasi karena lambat informasinya.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SULAWESI BAGIAN SELATAN
KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN B MAKASSAR
JALAN HATTA NOMOR 2 MAKASSAR 90173 KOTAK POS 50 MAKASSAR
TELEPON (0411) 3615447; FAKSIMILE (0411) 3615444; LAMAN www.beacukai.go.id
PUSAT KONTAK LAYANAN 1500225; SUREL bcmakassar@customs.go.id

Nomor : S-900/KBC.1701/2022 16 Desember 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Sdr. Dennis Irwansyah Djaya

Yth. Dekan FISIP Universitas Hasanuddin

Sehubungan dengan surat Dekan FISIP Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin nomor 1997/UN4.8.1/PT.01.04/2022 tanggal 13 Desember 2022 hal Permohonan izin penelitian, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa kami menyetujui kegiatan penelitian dilingkungan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar yang akan dilakukan oleh :

Nama	**:**	**Dennis Irwansyah Djaya**
Nomor Pokok	**:**	**E022211016**
Program Studi	**:**	**Magister Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin**
Judul Penelitian	**:**	**Analisis Komunikasi Interpersonal Petugas Bea Cukai dalam Profiling Penumpang di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin**

2. Permintaan data terkait kepabeanan dan cukai guna kepentingan penelitian tersebut dapat kami diberikan selama memenuhi ketentuan data dan informasi tersebut nyata-nyata hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis dan tidak bersifat rahasia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Pengawasan dan
Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya
Pabean B Makassar

Ditandatangani secara elektronik
Andhi Pramono

Dokumen ini telah ditandatangani menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertfikat Elektronik (BSrE), BSSN. Untuk memastikan keaslian tanda tangan elektronik, silakan pindai QR Code pada laman https://office.kemenkeu.go.id atau unggah dokumen pada laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF

CURRICULUM VITAE

DENNIS IRWANSYAH DJAYA

Tanggal Lahir : 04 Desember 1986

Asal : Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email : djayadi21@student.unhas.ac.id

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Tinggi : Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Hasanuddin (2023)
Sarjana Akuntansi
STIE TRIBUANA BEKASI (2017)
Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (2006)

SMA : SMA Negeri 1 Maros (2005)

SMP : SMP Negeri 2 Maros (2002)

SD : SD Negeri 22 Bontokapetta, Maros (1999)